

ABSTRACT

Occupational accidents in Indonesia are experienced by workers from every 100,000 workers and 30% of them occur in the construction sector. It happened due to personal behavior that is inadvertent or careless. It can also happen due to unsafe conditions, whether it is physical, or environmental influences. Occupational accidents can be controlled, one of them is by using Personal Protective Equipment (PPE). Workers' perception can be seen through the theory of Health Belief Model.

The design of this study is in accordance with the time included in the cross-sectional study, namely exposure and results occur at the same time without problems that are ahead or preceded. Samples were taken from some workers at the Solo-Kertosono Toll Road Construction Phase 1 Km 632+600 - 643 PT. Wijaya Karya. Then the data were analyzed using logistic regression methods to determine the effect of independent variables on the dependent variable.

The results of this study indicate that it has an influence between perceived benefits ($p = 0.001$), perceived barriers ($p = 0.040$), and cues to action ($p = 0.038$) to the use of safety helmet. Whereas other factors such as age ($p = 0.269$), education level ($p = 0.340$), knowledge level ($p = 0.760$), perceived susceptibility ($p = 0.882$), perceived seriousness ($p = 0.206$), and self efficacy ($p = 0.347$), does not have an influence on the use of safety helmet.

The conclusion of this study is that the perceived benefits, perceived barriers, and cues to action have an influence on the use of safety helmet. It is better to conduct a socialization and give a sticker to explain the benefits of using safety helmet so that workers will have better understanding of the importance of using safety helmets. It is better to give a poster and socialization for workers that using safety helmets will not disturb their work. It is better for the foremen to be more often supervising the workers in term of the use of safety helmets and always remind them to use safety helmets when they work in the project area and provide the contractor safety management system (CSMS) to the sub-contractor that provides workers.

Key Words: Behavior, Health Belief Model, Occupational Accident, Safety Helmet

ABSTRAK

Kasus kecelakaan kerja di Indonesia setiap harinya dialami oleh para buruh dari setiap 100 ribu tenaga kerja dan 30% di antaranya terjadi di sektor konstruksi. Kecelakaan kerja terjadi karena perilaku personal yang kurang hati-hati atau ceroboh atau bisa juga karena kondisi yang tidak aman, apakah itu berupa fisik, atau pengaruh lingkungan. Kecelakaan kerja dapat dikendalikan salah satunya dengan cara pemakaian Alat Pelindung Diri (APD). Persepsi dari pekerja tersebut dapat dilihat melalui teori *Health Belief Model*.

Desain Penelitian ini menurut waktunya termasuk dalam penelitian *cross sectional* yaitu *exposure* dan *outcome* terjadi pada saat bersamaan dengan tidak mempermasalahkan mana yang lebih dahulu atau mendahului. Sampel diambil dari sebagian pekerja di Pembangunan Tol Solo-Kertosono Phase 1 Km 632+600 - 643 PT. Wijaya Karya. Kemudian data dianalisis menggunakan metode regresi logistik untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa memiliki pengaruh antara manfaat yang dirasakan ($\rho=0,001$), hambatan yang dirasakan ($\rho=0,040$), dan isyarat untuk bertindak ($\rho=0,038$) terhadap penggunaan *safety helmet*. Sedangkan usia ($\rho=0,268$), tingkat pendidikan ($\rho=0,340$), tingkat pengetahuan ($\rho=0,760$), kerentanan yang dirasakan ($\rho=0,882$), keseriusan yang dirasakan ($\rho=0,206$), dan *self efficacy* ($\rho=0,347$), tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan *safety helmet*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah antara manfaat yang dirasakan, hambatan yang dirasakan, dan isyarat untuk bertindak memiliki pengaruh terhadap penggunaan *safety helmet*. Sebaiknya melakukan sosialisai dan memberikan *sticker* untuk menjelaskan manfaat menggunakan *safety helmet* sehingga para pekerja lebih memahami pentingnya menggunakan *safety helmet*. Sebaiknya memberikan poster dan sosialisasi kepada pekerja bahwa dalam menggunakan *safety helmet* tidak akan mengganggu mereka dalam pekerja. Sebaiknya para mandor untuk lebih sering mengawasi pekerja terkait penggunaan *safety helmet* dan selalu mengingatkan untuk menggunakan *safety helmet* pada saat berada dan bekerja di area proyek serta memberikan *contractor safety management system* (CSMS) pada sub kontraktor yang menyediakan pekerja.

Kata Kunci: Perilaku, *Health Belief Model*, Kecelakaan Kerja, *Safety Helmet*